

Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan *Hand Hygiene* Di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri

Gallang Satria Mujito*, Joko Kismanto

Administrasi Rumah Sakit Program Sarjana, Universitas Kusuma Husada, Surakarta

*Email: satriamujito666@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang erat kaitannya dengan karakteristik psikologis manusia, yang dapat memberikan kontribusi signifikan pada tingkat komitmen seseorang. Perilaku disiplin seorang perawat dalam konteks pelayanan kesehatan merupakan aspek penting. Disiplin ini muncul dari dorongan internal, tanpa tekanan atau campur tangan dari pihak lain, dalam menjalankan perintah atau mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Kesadaran akan kepentingan hand hygiene sebagai upaya membersihkan tangan. Pemahaman mendalam terkait faktor psikologis dan kedisiplinan internal perawat dalam menjalankan tugasnya dalam konteks ini dapat membawa dampak positif pada praktik perawatan dan keselamatan pasien secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Hand Hygiene Di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Deskriptif*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Sampel dalam penelitian yaitu 25 responden. Hasil penelitian menggunakan uji Chi-Square didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p = 0,02$) dan motivasi ($p = 0,03$) dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan *hand hygiene*. Ada hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan hand hygiene di Instalasi Rawat Jalan RSUD dr. Soediran Mangun Soemarso Wonogiri

Kata Kunci: Pengetahuan; Motivasi; Kepatuhan; *Hand Hygiene*

The Correlation Between Knowledge And Motivation Towards Nurse Obedience In Implementing Hand Hygiene At Outpatient Installation Of Public Regional Hospital Of Soediran Mangun Sumarso, Wonogiri Regency

Abstract

Knowledge is the result of learning process which has close relation to the human psychological characteristics that can give significant contribution to the level of someone's commitment. Discipline behavior of a nurse in the context of health service is an important aspect. This discipline appears from the internal encouragement without the pressure or intervention from other parties, in running the instruction or following the determined regulations. The awareness on the importance of hand hygiene as the effort to clean the hand. The deep understanding related to the psychological factor and nurse internal discipline in running their duty in this context can bring positive impact on the nurse characteristics and patients' safety thoroughly. This research aimed to find out the correlation between knowledge and motivation towards nurse obedience in implementing hand hygiene at Public Regional Hospital of dr. Soediran Mangun Sumarso, Wonogiri Regency. This research was a quantitative research with descriptive research design. The sampling technique was total sampling. The samples in this research were 25 respondents. The research result by using Chi-Square obtained that there was significant correlation between knowledge ($p = 0,02$) and motivation ($p = 0,03$) towards nurse obedience in implementing hand hygiene. In other words, it could be concluded that there is correlation between knowledge and motivation towards the

nurse obedience in implementing hand hygiene at Outpatient Installation of Public Regional Hospital of dr. Soediran Mangun Soemarso Wonogiri.

Keywords: *Knowledge; Motivation; Obedience; Hand Hygiene*

Received: 30/08/2024; Pulished: 01/10/2024

PENDAHULUAN

Infeksi nosokomial, juga dikenal sebagai infeksi yang terkait dengan perawatan kesehatan, adalah infeksi yang muncul pada pasien selama perawatan di rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Infeksi ini tidak memiliki masa inkubasi ketika mereka datang ke sana, seperti infeksi yang muncul saat pasien berada di rumah sakit tetapi muncul saat pasien pulang. Jenis infeksi ini juga dapat muncul karena pekerjaan petugas rumah sakit dan tenaga kesehatan yang berhubungan dengan proses perawatan pasien. Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dalam bidang kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat (1)

Kualitas pelayanan adalah tolak ukur dari kualitas pelayanan yang dapat memenuhi harapan pasien (2). Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pelayanan adalah sejauh mana pelayanan sesuai dengan harapan pasien. Ketika pelayanan diberikan sesuai dengan harapan pasien, maka pelayanan tersebut dianggap berkualitas tinggi dan memuaskan bagi pasien (3). Untuk meningkatkan pelayanan rumah sakit, indikator mutu harus digunakan untuk memastikan bahwa pelayanan memenuhi standar.

Tingkat kesehatan di rumah sakit. Ada tiga belas indikator mutu rumah sakit, yang mencakup berbagai elemen. Ini termasuk kepatuhan terhadap kebersihan tangan, penggunaan alat pelindung diri (APD), identifikasi pasien, waktu respons untuk operasi sektio sesarea darurat (SC), waktu tunggu pasien di rawat jalan, jadwal operasi elektif, ketepatan waktu kunjungan dokter, penggunaan formularium nasional, kepatuhan terhadap alur

klinis, dan upaya untuk mengurangi risiko jatuh patuh (4).

Kepatuhan perawat dalam mencuci tangan sangat penting karena ketidakpatuhan dapat berdampak pada pasien, meningkatkan diagnosa penyakit, dan menambah jumlah hari rawat inap. Ketidakpatuhan juga dapat menyebabkan infeksi bagi pengunjung dan menyebarkan infeksi kepada orang lain setelah mereka meninggalkan Rumah Sakit (5). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Paizah Mariani (2021), kepatuhan perawat terhadap prosedur kebersihan tangan sangat baik (6)

Praktik cuci tangan yang disiplin dapat membantu mengurangi risiko infeksi nosokomial di lingkungan rumah sakit dan mencegah efek buruk terhadap pasien akibat kesalahan yang dilakukan oleh petugas medis, paramedis, atau staf non-medis. Untuk mengurangi kemungkinan infeksi nosokomial, cuci tangan sangat penting, terutama sebelum dan setelah berinteraksi dengan pasien. Selama pelatihan pengendalian infeksi, perawat dapat meningkatkan tingkat keberhasilan konsistensi dalam mencuci tangan dalam berbagai situasi ("5 momen"). Pendidikan dan pelatihan memberikan dasar yang kuat untuk memahami betapa pentingnya cuci tangan secara teratur untuk menjaga keamanan pasien dan mengurangi risiko kerugian. Dengan memahami ini dan menerapkan tindakan pencegahan yang tepat, kita dapat mengurangi risiko infeksi nosokomial dan meningkatkan perawatan pasien di rumah sakit (7)

Perawat menerapkan kebersihan tangan di Rumah Sakit dipengaruhi oleh motivasi mereka. Ditunjukkan dengan hasrat dan minat untuk melakukan tujuan dan harapan, penghargaan dan penghormatan atas diri sendiri, lingkungan yang baik, dan kegiatan yang menarik, motivasi adalah dorongan dalam dan luar diri seseorang (8). Menurut

penelitian yang dilakukan oleh Emanuela Elviana Segio Soy (2019), sebagian besar perawat dengan motivasi yang baik mematuhi prosedur kebersihan tangan (9)

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Hand Hygiene Di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan hand hygiene di RSUD dr. Soediran Mangun Soemarso Kabupaten Wonogiri.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD dr. Soediran Mangun Soemarso Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, pada bulan Juni – Agustus 2024. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel yang diambil sebanyak 25 perawat instalasi rawat jalan RSUD Kabupaten Wonogiri dengan teknik *total sampling*. Variabel bebas adalah pengetahuan dan motivasi dan variabel terikat adalah kepatuhan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dan analisis multivariat menggunakan uji *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi penelitian berdasarkan kategorisasi tingkat pengetahuan, motivasi, dan kepatuhan perawat rawat jalan RSUD Kabupaten Wonogiri adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kategori Mengenai Tingkat Pengetahuan Perawat Rawat Jalan RSUD Kabupaten Wonogiri

| Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Baik | 19 | 76% |
| Kurang Baik | 6 | 24% |
| Total | 25 | 100% |

Sumber Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1 dari total 25 perawat yang bekerja di unit rawat jalan, 19 perawat, atau sekitar 76%, memiliki pengetahuan yang baik

tentang praktik kebersihan tangan, menunjukkan bahwa mayoritas perawat menyadari pentingnya menjaga kebersihan tangan untuk mencegah infeksi. Namun, ada 6 perawat, atau 24% dari total responden, yang memiliki pengetahuan yang kurang memadai tentang kebersihan tangan. Persentase ini menunjukkan bahwa perawat perlu dilatih lebih banyak tentang kebersihan tangan.

Tabel 2 Kategori Mengenai Tingkat Motivasi Perawat Rawat Jalan RSUD Kabupaten Wonogiri

| Motivasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Baik | 14 | 56% |
| Kurang Baik | 11 | 44% |
| TOTAL | 25 | 100% |

Sumber Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2 dari 25 perawat yang diteliti, 14 perawat, atau sekitar 56%, menunjukkan motivasi yang tinggi untuk menjalankan tugas mereka, menunjukkan bahwa lebih dari setengah perawat memiliki dorongan yang kuat untuk bekerja secara optimal. Namun, 11 perawat lainnya, atau 44% dari total perawat yang disurvei, menunjukkan motivasi yang kurang. Persentase ini menunjukkan bahwa beberapa perawat menghadapi kesulitan untuk mendapatkan motivasi, yang mungkin memerlukan lebih banyak perhatian untuk meningkatkan semangat kerja mereka.

Tabel 3 Kategori Mengenai Tingkat Kepatuhan Perawat Rawat Jalan RSUD Kabupaten Wonogiri

| Kepatuhan | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Patuh | 17 | 68% |
| Kurang Patuh | 8 | 32% |
| TOTAL | 25 | 100% |

Sumber Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3 dari 25 perawat rawat jalan yang diteliti, 17 perawat, atau sekitar 68%, menunjukkan kepatuhan yang baik terhadap praktik kebersihan tangan, menunjukkan bahwa mayoritas perawat mematuhi standar kebersihan tangan saat bekerja. Namun, 8 perawat lainnya, atau 32% dari total responden, menunjukkan kepatuhan yang kurang baik. Dalam hal memastikan bahwa semua perawat melakukan prosedur kebersihan tangan

secara konsisten, persentase ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan.

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat adalah analisis yang menggunakan satu variabel X dan satu variabel Y, pada penelitian ini analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan dengan kepatuhan dan variabel motivasi dengan kepatuhan. Menggunakan uji chi square untuk mengetahui hubungan antar variabel. Pengambilan keputusan didasari jika nilai p-value kurang dari 0.05 maka terdapat hubungan antar variabel yang dihubungkan, begitu juga sebaliknya. Berikut merupakan hasil analisis bivariate pada penelitian ini:

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* pada variabel pengetahuan diperoleh *p-value* sebesar 0,02 yaitu nilai *p-value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel kepatuhan perawat rawat jalan dalam pelaksanaan *hand hygiene*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2017) dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan petugas kesehatan dengan perilaku *Five Moment for Hand Hygiene* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dengan hasil penelitiannya nilai p-value = 0,03 (10)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* pada variabel motivasi

diperoleh *p-value* sebesar 0,03 yaitu nilai *p-value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat rawat jalan dalam pelaksanaan *hand hygiene*

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sumariyem yang menyatakan dalam penelitiannya ada hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam praktik hand hygiene di ruang Cendana Irna I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta Tahun 2015 didapatkan hasil analisa nilai *p-value* 0,000 (Sumariyem, 2015) (11).

Analisis Multivariat

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel X1 dan X2 secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y (Kepatuhan) adalah dengan menggunakan uji *Product Moment* dalam tabel 6.

Berdasarkan tabel 6 *Uji Product Moment* diketahui hasil pengujian secara parsial *Uji Product Moment* menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan berhubungan positif dan signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan *hand hygiene* dengan signifikan sebesar 0,03 < 0,05 dan variabel Motivasi berhubungan positif dan signifikan terhadap kepatuhan perawat di rawat jalan dalam melaksanakan *hand hygiene* dengan signifikan sebesar 0,02 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan motivasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan *hand hygiene*

Tabel 4 Hasil analisis bivariat variabel pengetahuan

| Pengetahuan | Kepatuhan | | | | Total | | Nilai P |
|-------------|-----------|-----|-------------|-----|-------|-----|---------|
| | Patuh | (%) | Tidak Patuh | (%) | n | % | |
| Baik | 16 | 64 | 3 | 12 | 19 | 76 | 0,02 |
| Kurang Baik | 1 | 4 | 5 | 20 | 6 | 24 | |
| Total | 17 | 68 | 8 | 32 | 25 | 100 | |

Sumber Data Primer, 2024

Tabel 5 Hasil analisis bivariat variabel motivasi

| Motivasi | Kepatuhan | | | | Total | | Nilai P |
|-------------|-----------|-----|-------------|-----|-------|-----|---------|
| | Patuh | (%) | Tidak Patuh | (%) | n | (%) | |
| Baik | 13 | 52 | 1 | 4 | 14 | 56 | 0.03 |
| Kurang Baik | 4 | 16 | 7 | 28 | 11 | 44 | |
| TOTAL | 17 | 84 | 8 | 16 | 25 | 100 | |

Sumber Data Primer, 2024

Tabel 6 Hasil analisis multivariat

| | | Correlations | | |
|-------------|---------------------|--------------|----------|-----------|
| | | Pengetahuan | Motivasi | Kepatuhan |
| Pengetahuan | Pearson Correlation | 1 | 0,472 | 0,472 |
| | Sig. (2-Tailed) | | 0,003 | 0,03 |
| | N | 25 | 25 | 25 |
| Motivasi | Pearson Correlation | 0,472 | 1 | 0,547 |
| | Sig. (2-Tailed) | 0,002 | | 0,002 |
| | N | 25 | 25 | 25 |
| Kepatuhan | Pearson Correlation | 0,472 | 0,547 | 1 |
| | Sig. (2-Tailed) | 0,003 | 0,002 | |
| | N | 25 | 25 | 25 |

Sumber Data Primer, 2024.

Penelitian tahun 2019 oleh Emanuela Elvania Sego Soy menemukan bahwa ada korelasi yang signifikan antara motivasi perawat untuk melakukan *hand hygiene* di ruang IGD, ICU, HD, dan Rawat Inap di RS Royal Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,001 <0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi perawat memengaruhi kepatuhan mereka terhadap prosedur kebersihan tangan. Jika perawat memiliki motivasi yang lebih besar untuk melakukan prosedur kebersihan tangan yang konsisten, yang merupakan kunci dalam mencegah infeksi nosokomial di lingkungan rumah sakit. Penemuan ini menunjukkan bahwa strategi untuk meningkatkan motivasi perawat sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (9)

Hasil penelitian 2017 Sani di ruang rawat inap RSI Klaten sejalan dengan penelitian ini. Penelitian ini menemukan hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dan tingkat kepatuhan mereka terhadap enam langkah cuci tangan yang benar. Hasil penelitian Sani, dengan nilai p-value yang sangat kecil sebesar 0,000, menunjukkan hubungan yang signifikan antara motivasi dan kepatuhan perawat. Nilai p-value yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa perawat yang memiliki motivasi yang tinggi lebih cenderung melakukan prosedur cuci tangan dengan benar dan tepat (12).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam

melaksanakan *hand hygiene* di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kabupaten Wonogiri.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam pelaksanaan *hand hygiene* dengan cara pelatihan yang rutin serta pemberian penghargaan dan pengakuan bagi mereka yang menunjukkan kepatuhan tinggi terhadap *hand hygiene*, sehingga dapat meminimalisir atau mencegah infeksi dan mempertahankan pengetahuan serta kepatuhan dalam melaksanakan *hand hygiene*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Kemenkes Ri. Profil Kesehatan Indones. 2017;
2. Nurrahmi M, Al Fikri H. Kualitas Pelayanan Dampaknya Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pasien Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Balanc Econ Business, Manag Account J.* 2018;15(02).
3. Wahyuti D, Poniman B. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pasien Rawat Inap Di Rsu Assalam Gemolong Sragen. *ProBank.* 2017;2(1):39–54.
4. RI K. Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 34 tahun 2022 tentang Akreditasi pusat kesehatan masyarakat, klinik, laboratorium kesehatan, unit transfusi darah, tempat praktik mandiri dokter, dan tempat praktik mandiri dokter gigi. *Kemenkes RI.* 2022;1207:1–16.
5. Pratama F. Hubungan Sikap Perawat dengan Tingkat Kepatuhan dalam Melakukan Langkah-langkah Mencuci Tangan di Unit

- Pelaksana Teknis Pelayanan Kesehatan. *Heal J.* 2019;7(2):48–56.
6. Paizah Mariani Pm. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Di Rsud Lahat Tahun 2021. STIK Bina Husada Palembang; 2021.
 7. Depkes RI. Pedoman Pelaksanaan Kewaspadaan Universal Di Pelayanan Kebidanan. Jakarta Depkes RI. 2010;
 8. Nursalam D. Manajemen Keperawatan” Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Salemba Medika; 2014.
 9. Emanuela Elvania Ssoy. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Five Moments Hand Hygiene Di Ruang Igd, Icu, Hd Dan Rawat Inap Rumah Sakit Royal Surabaya. stikes hang tuah surabaya; 2019.
 10. Sari DR, Cahyawati FE. Hubungan pengetahuan petugas kesehatan Dengan perilaku five moment for hand Hygiene di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Universitas’ Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
 11. Sumariyem Q, Syaifudin S. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Perawat dalam Praktik Hand Hygiene di Ruang Cendana Irna I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. STIKES’ Aisyiyah Yogyakarta; 2015.
 12. Sani FN, Pratiwi MR. Hubungan motivasi perawat dengan tingkat kepatuhan melakukan cuci tangan di RSI Klaten. *Profesi (Profesional Islam Media Publ Penelit.* 2017;14(2):11–8.